

PENGELOLAAN RESIMEN MAHASISWA SEBAGAI WARGA TERLATIH DAN KESADARAN BELA NEGARA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Anatansyah Ayomi Anandari¹, Dwi Afriyanto²

¹Universitas Pertahanan Republik Indonesia; Kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*Corresponding Author:

Email: anatansyah.anadari@tp.idu.ac.id

Abstract.

Student Regiment (Menwa) is a well-trained nation, a form of student participation in defending the country. Instilling the spirit of nationalism and state defense in students is very important, because students not only need to study on campus, but also act as agents of change, maintain unity and integrity, and maintain the Pancasila ideology. Nationalism is also one of the characteristics that are instilled in campus. Menwa has the potential to be organized and promoted to become proficient in the administration of national defense. This research is qualitative research with documentary or textual research methods using various data sources, analyzing and interpreting them to examine the management of Menwa as educated citizens, and in the defense higher education environment in increasing awareness of defending the country. The analysis process uses an inductive approach from various previous research results in several Menwa Units in Higher Education. Instilling the spirit of nationalism in the university environment can be done through education and character development. Menwa organizes education and training to foster members to have intelligence, fighting spirit, national character, and personality.

Keywords: National Defense, Nationalism, Defense, Student Regiment

1. PENDAHULUAN

Bela negara pada hakikatnya adalah kemauan dan kemampuan rasional warga negara untuk melakukan segala sesuatu untuk negara dan kepentingannya. Menurut Winarno (2009), "Bela negara adalah upaya seluruh warga negara Republik Indonesia terhadap ancaman eksternal dan internal", dapat dipahami sebagai penggunaan sarana militer dan non-militer untuk membela suatu negara. Ketahanan nasional adalah keadaan ideal yang dicita-citakan oleh semua bangsa di dunia secara kolektif dan universal. Keadaan ini tentu tidak dihasilkan dengan sendirinya. Kedaulatan sebagai ketahanan suatu bangsa sangat penting bagi suatu bangsa untuk menjalankan kehidupan nasional dalam segala hal dan menghadapi berbagai ancaman, tantangan, gangguan dan hambatan dari dalam dan luar.

Berbagai upaya strategis dilakukan dalam bentuk pertahanan negara untuk mencapai kondisi tersebut. Seperti Upaya Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bela negara Indonesia merupakan upaya yang sungguh-sungguh

untuk mempertahankan kemerdekaannya setelah berabad-abad dikuasai kolonial. Sejarah perjuangan rakyat Indonesia mencatat bahwa kolonialisme membawa penderitaan tersendiri bagi seluruh rakyat Indonesia. Berbagai perjuangan telah dilakukan untuk mencapai kemerdekaan sebagai negara berdaulat penuh. Ketekunan dan motivasi moral yang kuat akhirnya membuahkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia dapat memenuhi harapan besarnya sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Pertahanan, keamanan, stabilitas, dan dinamisme merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dalam mewujudkan pembangunan nasional. Tanggung jawab atas segala bentuk pertahanan dan keamanan negara oleh karena itu menjadi kewajiban setiap warga negara (Pemuda, 2016). Terwujudnya pertahanan dan keamanan yang stabil menuntut warga negara untuk turut serta menciptakan suasana aman dan tertib serta terus mendukung proses pembangunan nasional. Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 tentang Pertahanan dan Keamanan Negara mengatur bahwa setiap warga negara berhak dan berkewajiban ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara. Berkaitan dengan hal tersebut, warga negara diharapkan mampu mengartikulasikan konsep nasionalisme dalam kehidupan bernegara dan bernegara, yang tidak terlepas dari konsep penanaman nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila.

Dalam kaitannya dengan konsep pertahanan dan keamanan negara, juga terkait dengan doktrin “pertahanan negara” dalam pelaksanaan Sishankamrata (Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta). Nasionalisme dan bela negara adalah dua aspek penting dalam menjaga keutuhan suatu bangsa. Nasionalisme adalah rasa cinta yang tinggi terhadap negara atau bangsa, atau kebanggaan terhadap tanah air. Nasionalisme dan pertahanan negara secara intrinsik terkait. Bela negara merupakan perwujudan dari nasionalisme, dan tanpa nasionalisme bela negara bagaikan kegiatan yang sia-sia dan tanpa tujuan (Mohamad, 2021). Sebagai cendekiawan dan intelektual, mahasiswa memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penanaman semangat nasionalisme dan bela negara pada mahasiswa sangatlah penting, karena mahasiswa tidak hanya perlu belajar di kampus, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan, menjaga persatuan dan kesatuan, serta menjaga ideologi Pancasila. Nasionalisme juga menjadi salah satu ciri yang ditanamkan di kampus (Ramdani, 2021). Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah orang-orang yang terlatih dan salah satu tanda partisipasi mahasiswa dalam bela negara. Mahasiswa Indonesia sebagai generasi muda memiliki begitu banyak potensi di negara ini, telah terorganisir menjadi perguruan tinggi, lebih mudah untuk mendidik dan melatih peserta didik serta memampukan mereka melaksanakan perlindungan masyarakat. Dari berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus, Menwa termasuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) khusus yang diawasi oleh pimpinan Perguruan Tinggi dan di luar Universitas oleh Komandan Resimen Mahasiswa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara (UU PSDN), keberadaan Resimen Mahasiswa Indonesia (Menwa)

kembali menjadi salah satu undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan sumber daya nasional terkait dengan pertahanan negara disebutkan untuk mengelola perangkat pertahanan negara. Pasca Reformasi, menwa menemui perlawanan baik di dalam maupun di luar Perguruan tinggi dan seolah terabaikan, yang kemudian melahirkan beberapa persoalan yang perlu dibenahi dalam organisasi dan perkembangan menwa saat ini. Dimanfaatkan untuk kepentingan politik dan keberadaan Komando Nasional Menwa (Konas Menwa) yang dapat menjadi sumber konflik di wilayah Menwa. Pemerintah berupaya menata dan memfasilitasi melalui beberapa Surat Kesepakatan Bersama (SKB) yang melibatkan kementerian terkait sebagai pemangku kepentingan, namun justru mendapat perlawanan dari beberapa anggota aktif Menwa dan alumni Menwa. Menwa berpotensi untuk diorganisir dan dipromosikan menjadi cakap dalam penyelenggaraan pertahanan negara (Santrin, 2017). Namun, agar Menwa dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya dalam pengendalian pertahanan negara, berbagai persoalan terkait penempatan dan pengembangan Menwa harus diselesaikan terlebih dahulu.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi dokumen atau tekstual dengan menggunakan berbagai sumber data antara lain: buku, artikel yang merupakan publikasi ilmiah, dan bahan hukum berupa peraturan perundang-undangan, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna mengkaji pengelolaan Resimen Mahasiswa sebagai warga terlatih dan pembinaan kesadaran bela negara di lingkungan perguruan tinggi untuk pertahanan. Proses analisis menggunakan pendekatan induktif berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dari beberapa satuan Menwa. Perspektif yang digunakan menjadikan Menwa sebagai topik, sehingga penelitian ini menyajikan pentingnya mampu menginterpretasikan hasil penelitian secara mendetail tentang kesadaran bela negara di perguruan tinggi sebagai bagian kontekstual dan nyata dari pertahanan negara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi pendidikan tinggi dirumuskan dalam Tridharma perguruan tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Surat Edaran Nomor: 2081/D/T/2000 diterbitkan sebagai tindak lanjut dari KB III Menteri tentang Pembinaan dan Peningkatan Menwa dalam Perguruan Tinggi sebagai UKM. Menurut Faisal (2015) Peran resimen mahasiswa yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh resimen mahasiswa dalam memajukan kesadaran bela negara.

Dasar dan Tujuan Resimen Mahasiswa

Dasar hukum Resimen Mahasiswa Indonesia adalah perintah bersama Menhan, Mendiknas, Mendagri dan Otonomi Daerah. Nomor: Kb/14/M/X/ 2000, 6/U/KB/2000, 39 A Tahun 2000, tentang Pembinaan dan Penguatan Resimen Mahasiswa. Selanjutnya, berdasarkan Pasal 30 (1) UUD 1945, setiap warga negara berhak dan berkewajiban ikut serta dalam bela negara. Tujuan Resimen Mahasiswa Indonesia adalah agar mahasiswa

yang memiliki pengetahuan, disiplin, sikap fisik dan mental, serta berwawasan kebangsaan mampu menunaikan kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan selama masa jabatannya. Sebagai wadah pembinaan potensi mahasiswa terkait dengan perwujudan hak dan kewajiban warga negara bela negara, rujukan tujuan pendidikan nasional dan penyiapan potensi peserta didik sebagai bagian dari sistem pertahanan rakyat semesta (SISHANRATA).

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1954 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 mengatur bahwa warga terlatih merupakan bagian pokok dari kekuatan pertahanan dan keamanan negara dan bertanggung jawab atas ketertiban umum, perlindungan masyarakat, keamanan masyarakat, dan keselamatan masyarakat. Bahwa misi dapat dilakukan dalam kerangka perlawanan terhadap melaksanakan pertahanan negara. Tercapainya penduduk terdidik merupakan bentuk partisipasi warga negara dalam upaya wajib bela negara, yang menunjukkan universal dan keragaman praktik pertahanan negara (Ahmadani, 2021).

Pendidikan dan Pelatihan Khusus dalam Rangka Pembinaan Menwa Pendidikan Dasar

Program Pendidikan Dasar Menwa sebagai salah satu pengembangan pendidikan berkelanjutan di Resimen Mahasiswa. Diklat dasar Menwa merupakan bidang yang menentukan perkembangan spiritual dan pribadi serta keberhasilan spiritual Resimen Mahasiswa, baik dalam upaya mengembangkan pemahaman kepemimpinan lapangan, tata cara komando militer, maupun teknik penyampaian pelatihan, upacara militer, peta dan Kompas, bidang ilmu Menwa pedoman umum manajemen, perencanaan dan persiapan, dan peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan percepatan kemajuan Menwa, dan mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, yaitu: “Masyarakat adil dan makmur berbasis tentang Pancasila dan UUD 1945.” Mengingat peran besar Pendidikan Dasar Menwa, maka wajar jika seluruh anggota Menwa Indonesia memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk ikut menyukseskan Program Pendidikan Dasar Menwa.

Segala bentuk perhatian, partisipasi dan pemikiran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak yang terlibat. Diklat Menwa adalah sarana pembentukan sikap militer, kompetensi mental dan fisik, disiplin, pengetahuan dan keterampilan dasar calon anggota Menwa (Taufiq, 2020). Inilah modal untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter. Menwa harus terus mencita-citakan dan menanamkan nilai-nilai pertahanan negara, terutama dalam lingkungan strategis yang berubah didorong oleh globalisasi dan euforia reformasi. Pemuda adalah motor penggerak pembangunan negara dan partisipasi pemuda, termasuk pelajar, selalu mewarnai setiap episode sejarah Indonesia. Dengan memberikan ilmu yang diperoleh selama pelatihan, Menwa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan minat masyarakat, terutama dalam kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata pada salah satu tugas mulia Tridharma perguruan tinggi yang dapat dilakukan (Sukino, 2021).

Pendidikan Provoost

Penegak disiplin, atau lebih dikenal dengan istilah provos, adalah bagian organik atau pengiring unsur-unsur lain di dalam kesatuan. Proboss diperlukan untuk memperkuat kedisiplinan anggota dalam berbagai aspek, baik fisik maupun mental (karena provos identik dengan penegak disiplin Tanpa disiplin yang dinamis, sulit bagi suatu unit untuk menjalankan aktivitasnya, sehingga harus mempertimbangkan sisi mana yang lebih memungkinkan untuk dilalui (benar-salah dan baik-buruk) serta efeknya bagi diri sendiri dan orang lain. Setiap anggota provos sendiri haruslah menjadi contoh teladan dalam segala kegiatan di satuan. Provos itu sendiri dalam memberikan contoh teladan, terlihat bahwa sebagian personil tidak bisa menjalankan perannya secara maksimal itu dapat merusak citra provos itu sendiri.

Pendidikan Provos Nasional adalah pelatihan Kemenwaan yang bertujuan mendapatkan kemampuan lanjutan guna penambahan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan yang merupakan upaya pembinaan, pelatihan dan peningkatan keterampilan serta mempersiapkan mahasiswa terdidik untuk menunjang tugasnya, khususnya di resimen mahasiswa dalam kerangka perguruan tinggi masing-masing. Pendidikan Provos nasional merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kedisiplinan, loyalitas dan kesadaran berwawasan kebangsaan, serta membekali resimen mahasiswa serta semangat dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab baik administrasi maupun urusan pertahanan negara lainnya. Ada beberapa hasil yang telah dicapai peserta Pendidikan Provos Nasional, menjadi anggota Provos yang disiplin, tegas, mampu mengikuti perkembangan zaman dan yang paling utama mampu meningkatkan profesionalitas kinerja dalam kestaftan yang bisa memberikan dampak positif dan prestasi bagi Resimen Mahasiswa.

Kursus Kader Pelaksana (Suskalak)

Resimen Mahasiswa harus berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial dan agen perubahan dalam semua aspek pembangunan negara. Peran aktif Resimen Mahasiswa sebagai kekuatan moral adalah mengembangkan dimensi etika dan moral dalam berperilaku di segala bidang kehidupan, memperkuat iman dan taqwa, ketahanan mental dan spiritual, serta hal ini dicapai melalui peningkatan kesadaran hukum. Sebagai kontrol sosial, dicapai dengan meningkatkan wawasan masyarakat, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab, hak, dan kewajiban warga negara, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum (Fazriah, 2019). Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam organisasi (Persatuan), anggota Menwa harus mendukung tugas-tugas utama dengan komitmen, loyalitas, dan pengetahuan dan keterampilan yang unggul. Dalam rangka mengembangkan pengurus penerus organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia dan untuk meningkatkan kualitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia maka perlu diberikan pendidikan silabus yang sesuai dengan isi kerja masing-masing Resimen Mahasiswa agar dapat lebih optimal. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Resimen Mahasiswa menyelenggarakan Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK). Resimen Mahasiswa merupakan wadah potensial bagi

mahasiswa dan wadah untuk mengembangkan nilai, sikap, perilaku, keterampilan, dan kemandirian melalui pelatihan kepemimpinan dan keterampilan bela negara dalam terwujudnya pelaksana pertahanan negara. Oleh karena itu, Resimen Mahasiswa harus dikembangkan secara terencana, tertib dan terpadu sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Resimen Mahasiswa harus bisa menjalin komunikasi dengan seluruh civitas akademika (dosen dan mahasiswa) di kampus sehingga ada rasa solidaritas untuk mendukung segala kegiatan di dalam maupun di luar kampus. Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK) merupakan upaya membina, mengembangkan, dan menimba pengalaman pada anggota yang akan menjadi penerus organisasi di masing-masing jurusan, serta membentuk individu yang memiliki kemampuan diri, bawahannya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kursus Kader Pembinaan Mental Nasional (Suskabintalnas)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun jiwa kepemimpinan yang berjiwa kebangsaan dan wawasan kebangsaan pada setiap peserta, serta mempersiapkan kader-kader Pembina Mental Resimen Mahasiswa yang tangguh, berkarakter disiplin dan berjiwa juang, serta menjadi kader kesatuan yang lebih luas jangkauannya. Ada dua jenis kegiatan yaitu indoor dan outdoor/lapangan. Suskabintalnas secara umum adalah pembentukan jiwa kepemimpinan dan juga pengembangan karakter diri dengan jiwa kepemimpinan (leadership skills) dan jiwa kebangsaan. Hasilnya akan melahirkan mereka yang menjadi Pembina dan Pemimpin yang tangguh secara spiritual melalui pembinaan kerohanian yang diawali dengan mental spritual Pancasila, mental jasmani rohani dan ideologi spritual, ditambah wawasan kebangsaan. Menjadi pelatih Menwa yang memiliki individualitas dan andal mengembangkan anggota di setiap satuan.

Supaya memantapkan perjuangan spiritual dan menjadi Korps Semangat Resimen Mahasiswa, Pekan Suskabintalnas ini merupakan salah satu nilai strategis dalam memajukan semangat Resimen Mahasiswa. Tugas dan tugas operasional di pangkalan (satuan) untuk mempertahankan kedaulatan NKRI. Fokus utama kegiatan Pekan Suskabintalnas ini adalah mentalitas, yang memungkinkan kita melihat dan mengamati dua aspek kondisi mental seseorang. Artinya, tingkat evaluasi dan pengamalan nilai-nilai agama yang diekspresikan dalam moralitas, dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Ketahanan pribadi yang dikembangkan pada dasarnya terkait dengan lingkungan di mana individu ditempatkan. Lingkungan terdekat setiap individu dikenal sebagai keluarga dan unit di mana mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, ketahanan pribadi berkaitan erat dengan ketahanan keluarga dan bisnis, dan sebaliknya.

IV. KESIMPULAN

Organisasi Menwa merupakan salah satu unit kegiatan kemahasiswaan yang dikembangkan di kampus, yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang termotivasi dan berkualitas untuk berpartisipasi dalam bela negara.

Berangkat dari semboyan fungsi, tujuan dan misi Menwa, bahwa Menwa memiliki landasan dan program kerja yang mencerminkan dan sejalan dengan peningkatan kesadaran nasional mahasiswa. Oleh karena itu, Menwa harus terus ditingkatkan dan diperkuat agar semua unsur cadangan untuk menjaga pertahanan negara kuat. Salah satu tujuan dan tugas pembentukan Resimen Mahasiswa adalah untuk memperluas upaya penyelenggaraan latihan ketangkasan dan keprajuritan (rakyat terlatih) serta mempersiapkan mahasiswa sebagai bagian dari potensi pertahanan rakyat semesta.

Sebagai cendekiawan dan intelektual, mahasiswa harus berada di garda terdepan membela dan melindungi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Nasionalisme akan tumbuh seiring bangsa Indonesia yang ditanamkan rasa cinta tanah air dan bela negara. Menumbuhkan semangat nasionalisme dapat dicapai melalui pendidikan dan pengembangan karakter. Resimen Mahasiswa merupakan bentuk upaya strategis untuk mempersiapkan dan membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang bermotivasi dan mampu bela bangsa, baik fisik maupun intelektual. Menwa dikaruniai pendidikan dan pelatihan yang bertujuan mendidik anggotanya dengan kecerdasan intelektual, semangat juang, semangat kebangsaan dan akhlak mulia, serta keterampilan profesional yang didukung oleh kekuatan fisik dan mental serta kesehatan.

REFERENSI

- Ahmadani, Faisal dan Salya, Sundawan. (2021). *Urgensi Pilot Project Penataan dan Pembinaan Resimen Mahasiswa Indonesia*. Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 18, No. 2, Desember 2021 (91-102).
- Ariana, Ita. (2018). *Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Faisal, Emil El dan Sulkipani. (2015). *Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa*. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika. Volume 2, Nomor 2, November 2015.
- Fazriah, Emalia Lailatul dan Trilaksana, Agus. (2019). *Resimen Mahasiwa (MENWA) 804 Universitas Negeri Surabaya tahun 1994-2000*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah. Volume 7, No. 2 Tahun 2019.
- K, Oyan D. Taufiq. (2020). *Penerapan Pendidikan Dasar Militer (Diksarmil) Dalam Membentuk Kepribadian Resimen Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*. Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 1, No. 1, h. 110-139.
- Mohamad, Fendri R., Hadjarati, Hartono, dan Kadir, Suprianto. (2021). *Tingkat Kebugaran Jasmani Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo di Era Pandemi Covid-19*. Jambura Health and Sport Journal. Vol. 3, No. 2, Agustus 2021.
- Pemuda, Wanna, dan Ratna, Erin. (2016). *Hardiness: Memaknai Pengalaman Mahasiswa Bidik Misi yang Mengikuti Organisasi Resimen Mahasiswa*. Jurnal Empati, Agustus 2016, Volume 5(3), 589-593.
- Ramdani, Indra Jaya dan Ersya, Muhammad Prima. (2021). *Peran Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam Membangun Jiwa Nasionalisme dan Bela*

- Negara pada Anggota*. Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X). Volume 4 No. 4.
- Santrin, Kurniadi, Dedy dan P, Bagus Satrio Waluyo. (2017). *Penerapan Metode Weighted Product untuk Menentukan Anggota Baru Resimen Mahasiswa Satuan 908 "Sawer Wiso" Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI). Vol. 2, No. 1, Mei 2017, pp. 68.
- Sukino, Handini, Agus, dan Wara, Agnia. (2021). *Pengembangan Sikap Religius Pada Anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) Mahapura Iain Pontianak*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 9, Nomor 1, Juni 2021, Halaman 134-162.